

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan fenomena yang ditemukan di SDN Jambe Arum maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, komponen kemampuan guru dalam menutup pelajaran khususnya dalam proses belajar mengajar IPS yang sudah terkondisi dan dapat dilakukan guru dengan baik sebelum dilakukan tindakan adalah kemampuan dalam memberikan evaluasi dalam bentuk soal tertulis dan memberikan pekerjaan rumah (PR). Hal ini sudah dapat dilakukan guru secara tepat dan efektif sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran yang hendak dicapai. Kondisi seperti ini harus ditingkatkan dalam situasi sosial kelas guna merangsang dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

Kedua, Kemampuan dalam mendemonstrasikan ketrampilan nampak kurang mendapat respon siswa hal ini disebabkan karena guru tidak terbiasa dalam melakukannya. Nampak juga terlihat pada kegiatan yang dilakukan siswa terkesan lamban, siswa takut-takut, malu-malu, suara yang dikeluarkan hampir tidak terdengar oleh teman lainnya. Akibatnya komunikasi dalam situasi sosial kelas terkadang terputus. Upaya melakukan tindakan perbaikan hal ini cukup sulit, mengingat guru dalam waktu yang relatif sudah lama terbiasa dengan keadaan seperti itu. Namun setelah dilakukan lima kali tindakan

dan dianggap cukup, kegiatan demonstrasi dapat dilakukan oleh guru maupun siswa dengan baik., karena pada saat siswa mendemonstrasikan ketrampilan guru memberikan dorongan semangat, petunjuk serta pengarahan.

Ketiga, Kegiatan mengekspresikan pendapat, pada mulanya juga kurang mendapat respon dari siswa, hal ini disebabkan karena guru kurang terbiasa dalam melakukannya. Pada saat guru melontarkan kesempatan agar siswa menanggapi tampilan temannya dengan mengatakan kepada siswa, apakah kalian akan menanggapi apa yang telah didemonstrasikan temanmu, tidak ada seorang siswapun yang merespon untuk menanggapi, mereka takut dan malu sehingga tidak berani mengemukakan pendapat. Setelah dilakukan lima kali tindakan dan dipandang cukup, kegiatan mengekspresikan pendapat dilakukan dengan baik, hal ini disebabkan karena pada saat kegiatan dilakukan guru memberikan dorongan semangat, bimbingan dan pengarahan kepada siswa. Siswa tidak lagi berbicara dengan nada pelan namun secara lantang, mantap dan dapat didengar teman lainnya. Kondisi seperti ini tentunya suasana belajar menjadi menarik dan tidak membosankan.

Keempat, Dalam mengaplikasikan ide, kegiatan yang dilakukan adalah siswa diminta untuk bercerita secara sederhana dari satu sub materi yang disajikan, dengan demikian akan muncul ide-ide baru dari siswa. Pada awal kegiatan nampak juga guru mengalami kesulitan dalam menggugah semangat dan keberanian siswanya untuk melakukannya. Namun setelah dilakukan lima kali tindakan dan dipandang cukup, kegiatan dapat

berjalan baik, suasana menjadi akrab bersahabat, jauh dari rasa takut, tegang, siswa secara psikologis tidak terbebani akan dimarahi guru, situasi kelas semakin harmonis, hangat dan rasa kekeluargaan

Kelima, Dalam memberi pengarahannya belum semua guru memberikan pengarahannya dengan baik. Masih ada guru yang memberikan pengarahannya yang berulang-ulang dan panjang lebar dan sangat membosankan siswa. Melalui lima kali tindakan guru dapat memperbaiki keadaan seperti di atas dengan memberikan pengarahannya secara singkat, padat, bermakna dan menggunakan bahasa yang komunikatif dan menyentuh nurani siswa sehingga ada semangat dan gairah dalam belajar.

Keenam, Menyampaikan rasa simpati, pujian, pada mulanya tidak dilakukan guru dalam menutup pelajaran. Setelah dilakukan tindakan guru dalam menutup pelajaran kegiatan tersebut dilakukan secara baik oleh guru. Disela-sela kegiatan lainnya guru mengucapkan bagus, baik, tepat sekali, gerakan badan dengan mengacungkan jempol, anggukan kepala, dan senyuman. Disadari bahwa kegiatan ini mendorong rasa percaya diri siswa tumbuh secara positif.

B. Rekomendasi

Pertama, Secara praktis, bahwa komponen-komponen kegiatan menutup pelajaran dalam proses belajar mengajar IPS dapat diperbaiki melalui kegiatan action research. Komponen-komponen tersebut hendaknya digunakan dengan baik dan tepat guna menciptakan situasi sosial kelas yang harmonis, akrab, dan bersemangat demi peningkatan dan penciptaan kondisi yang memungkinkan terjadinya efisiensi

penyampaian informasi untuk menjamin tujuan belajar secara lebih baik. Begitu pentingnya dalam menutup pelajaran, maka kunci utamanya yang harus dimiliki oleh guru adalah semangat dan penuh kesabaran dalam melakukan kegiatan menutup pelajaran tersebut.

Kedua, Dalam setiap tampilan di kelas guru hendaknya harus mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga kegiatan demonstrasi dapat dilakukan. Namun guru harus ikut aktif dalam memberikan petunjuk, dorongan semangat agar siswa dengan antusias melakukannya dan tidak takut-takut atau malu-malu, sehingga hasil yang dicapai dapat terarah sesuai dengan tujuan belajar.

Ketiga, Guru harus terus menerus melatih siswa untuk berani mengekspresikan pendapat dengan bahasa sendiri, dengan memperbanyak latihan yang memaksa anak berargumentasi sesuai kemampuannya sendiri. Untuk itu perlu diciptakan suasana iklim belajar yang menjamin terselenggaranya kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif untuk bertanya dan menanggapi tampilan temannya sebelum diberi komentar yang jelas dari guru.

Keempat, Guru seharusnya mendistribusikan pertanyaan keseluruhan siswa, jangan tertuju pada siswa tertentu secara terus menerus yang hanya akan mengakibatkan ada rasa tidak adil terhadap siswa lainnya. Lagi pula siswa hendaknya diberi kesempatan untuk berpikir sejenak, kemudian baru dipersilahkan untuk menjawab, jawaban siswa hendaknya juga

dilemparkan kepada siswa lain untuk ditanggapi, yang pada akhirnya diperoleh suatu jawaban yang lebih lengkap.

Kelima, Memberi pengarahan kepada siswa hendaknya singkat, padat, tepat dan bermakna. Jangan memberikan pengarahan yang diulang-ulang, karena hal ini akan menyebabkan dan menimbulkan rasa bosan pada siswa.

Keenam, Kepada kepala sekolah hendaknya menganjurkan kepada guru untuk mengembangkan tradisi penelitian kelas ini. Sebagai langkah awal kerjasama guru dalam meningkatkan peran dan fungsi perbaikan pembelajaran sebagai bentuk program evaluasi melalui koordinasi sistem guru sekolah, KKG dan KKKS.

Ketujuh, Kepada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) IKIP/FKIP yang terlibat dalam program pengembangan mutu pendidikan dasar hendaknya lebih membekali para siswa PGSD-DII dengan pengetahuan dan ketrampilan melaksanakan kelas. Baik dengan mengintegrasikan dalam program PPL, maupun sajian matakuliah tertentu. Sehingga semenjak awal mereka dapat benar-benar membiasakan dalam realitas kelas/sekolah dimana mereka akan menjalankan dharma pengabdianya.

Kedelapan, Untuk penelitian lebih lanjut dalam kaitannya dengan kemampuan guru dalam menutup pelajaran, masih amat terbuka untuk peneliti-peneliti lain melakukan penelitian berkelanjutan, hal ini disebabkan karena penelitian ini masih sangat terbatas baik dalam ruang lingkup yang diteliti (mata pelajaran lain) maupun dalam kaitannya

dengan aspek-aspek yang diteliti (membuka pelajaran, penyajian materi pelajaran dll), sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu generalisasi. Begitu pula penelitian dapat dilanjutkan tidak hanya pada tingkat Sekolah Dasar, namun juga pada tingkat Sekolah Lanjutan Pertama, tingkat Sekolah Lanjutan Umum maupun Kejuruan.

Kesembilan. Guru kelas V dianjurkan untuk memacu diri dalam usaha perbaikan cara mengajarnya. Jangan pasrah saja pada keadaan seperti sekarang ini yang dirinya merasa hwa pada saat mengenyam pendidikan di SMOA tidak pernah terlatih mengajar di depan kelas untuk bidang studi. Padahal agar guru dapat melaksanakan tugas dengan baik semestinya diperlukan seperangkat ilmu pengetahuan dan ketrampilan tertentu.

